

AKHLAK SANTRI DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DI PONPES DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

Hasyim Iskandar¹, M.Nur Fajar Wahid²
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi^{1,2}
Email: hasyim@iaida.ac.id¹, nurfajarwahid@gmail.com²

Abstract

The background of this research is the research context, every human being is obliged to study all fields of moral science (characteristics). Such as generous, miserly, cowardly, arrogant, polite, refrain from sin and so on. Because it is impossible to know and avoid except by studying it. That's why everyone must learn it. Research focus. What is the morals of the Darussalam Islamic boarding school students from the village of Blokagung? Karangdoro district. Tegalsari is in accordance with the moral concept of the book of ta'lim al-muta'alim. The purpose of the study was to find out whether the morals of the students of the Darussalam Islamic boarding school, the son of Blokagung, were in accordance with the concept of the book of ta'lim al-muta'alim. In answering these problems, this research uses a descriptive qualitative approach. To analyze the morals of the students of the Darussalam Islamic Boarding School Putra Blokagung using data collection techniques, namely by conducting interviews (interviews), participant observation and documentation. From the results of the study, it can be concluded that globally, the students of the Darussalam Islamic boarding school Putra Blokagung are in accordance with the concept of the book ta'lim al-muta'alim, both in terms of learning such as examples of how to deal with caregivers, teachers and ustadz and others, although not yet 100% of all which is in the book ta'lim al-muta'alim applied to all students.

Keywords: Morals, Santri, Ta'limu Muta'alim

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi Konteks penelitian, setiap manusia wajib mempelajari segala bidang Ilmu akhlak (budi pekerti). Seperti dermawan, kikir, penakut, sombong, sopan santun, menahan diri dari dosa dan lain sebagainya. Karena hal itu tersebut tak mungkin dapat diketahui dan dihindari kecuali dengan mempelajarinya. Karena itulah siapa saja wajib mempelajarinya. Fokus penelitian. Apakah akhlak santri pondok pesantren Darussalam putra Blokagung desa. Karangdoro kecamatan. Tegalsari sesuai dengan konsep akhlak kitab ta'lim al-muta'alim. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah akhlak santri pondok pesantren Darussalam putra Blokagung sesuai dengan konsep kitab ta'lim al-muta'alim. Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk menganalisa tentang akhlak santri pondok pesantren Darussalam putra blokagung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara (Interviue), observasi partisipan dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya secara global santri pondok pesantren Darussalam putra Blokagung sesuai dengan konsep kitab ta'lim al-muta'alim, baik dari segi dalam belajar seperti contoh cara perhadapan kepada

pengasuh, guru dan ustadz dan lainnya, meskipun belum 100% semua yang ada dalam kitab ta'lim al-muta'alim diterapkan disemua santri.

Kata kunci : **Akhlak, Santri, Ta'limu Muta'alim**

A. PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, antara Iman, Ibadah dengan Ilmu dan Amal saleh merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Iman dan Ibadah adalah wahyu dari Allah, Sedangkan Ilmu adalah bersumber dari Akal Manusia. Dimana akal itu sendiri adalah pemberian Allah. Sedangkan Amal Saleh lahir dari perpaduan antara Iman dan Ilmu. (kaelany HD :2000).

Setiap Muslim wajib mempelajari segala bidang dalam Ilmu Akhlak (budi pekerti). Seperti dermawan, kikir, penakut, sombong, sopan santun, menahan diri dari dosa dan lain sebagainya. Karena hal tersebut tak mungkin dapat diketahui dan dihindari kecuali dengan mempelajarinya. Karena itulah siapa saja wajib mempelajarinya. (Drs. H As'ad aliy. 2007)

Orang Islam tidak wajib mengatuhui semua Ilmu secara wajib ain, akan tetapi yang diwajibkan bagi orang Islam adalah Ilmu yang berhubungan dengan keperluan manusia dan kehidupan. Seperti Iman, kufur zakat, jual beli dan lain sebagainya. Dengan demikian untuk mendapatkan itu diperlukan usaha-usaha tertentu. (Syekh Az-Zarnuzi. 2007)

Dalam hal ini Islam juga memberikan sejumlah pedoman tentang tata cara yang dapat dijadikan petunjuk bagi para pembelajar (penuntut Ilmu). Pedoman-pedoman tersebut dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh para penuntut ilmu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai penuntut ilmu. Pedoman yang diperentukan bagi penuntut Ilmu ini, tidaklah bersifat mutlak dan mengikat secara ketat seperti halnya shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya. Karena pedoman bagi penuntut Ilmu ini tidak diambil secara langsung dari dua sumber utama yakni al-quran dan al-hadist.

Salah seorang ulama yang memberikan penjelasan tentang tata cara mencari Ilmu Menurut etika Islam adalah Syekh Az-Zarnuji, dalam karya beliau kitab Ta'lim Al-Muta'Alim yang menjadi acuan utama para santri di berbagai pondok pesantren di Indonesia dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang penuntut ilmu. Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'Alim dijelaskan tentang akhlak penuntut ilmu atau santri secara Internal yakni yang berhubungan dengan individual santri. Seperti niat, menentukan jenis Ilmu yang akan dipelajari. Selain Ahklah Santri secara internal juga dijelaskan tentang akhlak secara eksternal yang menjelaskan bagaimana seharusnya akhlak santri dalam berinteraksi dengan Teman, guru, dan buku-buku pelajarannya. (M. Alaika, salamullah.2003)

Pondok pesantren sebagai tempat menuntut Ilmu, secara tidak langsung memiliki atura-aturan, baik aturan yang tertulis maupun aturan yang baik tidak tertulis yang berkaitan dengan proses interaksi santri. Dalam berinteraksi jelaslah Santri harus memiliki akhlak atau moral dalam bergaul. Baik bergaul dengan sesama santri, bergaul dengan guru dan bergaul dengan pengurus pondok pesantren. Dalam uraian fenomena tersebut di atas bahwasanya santri sebagai penuntut ilmu harus mengetahui kode etik dalam menuntut Ilmu, Baik secara internal maupun eksternal. Dari faktor eksternal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang proses Interaksi Santri yang notabene memiliki akhlak mulia.

Penelitian tentang akhlak ini terlihat oleh tulisan Dr. Ali as'ad yang mengatakan bahwa Kitab talim al-muta'alim merupakan kitab yang memuat Adab dalam menuntut Ilmu (2007). Yaitu adab-adab yang membawa kesuksesan bagi orang yang menuntut Ilmu. Tujuan dari kitab talim al-muta'alim itu sendiri adalah kesuksesannya bukan pada adabnya semata. Namun perlu dikaji ulang bahwa adab ibarat jalannya. Dari kalimat inilah letak urgenitas penelitian akhlak santri untuk diangkat sebagai objek penelitian. Apalagi akhlak merupakan kunci sukses bagi seseorang yang menjadi subjek dakwah. Dengan menggunakan kitab talim al-muta'alim sebagai barometer

penelitian yang akan dilakukan. Namun perlu peneliti tegaskan, bahwa penelitian ini dibatasi hanya berkenaan tentang akhlak santri dalam berinteraksi dengan santri guru, dan pengurus pondok pesantren. Hal tersebut di maksudkan agar pembahasan penelitian dapat lebih terfokus dan tidak melebar luas. Masalah yang terdapat pada santri pondok pesantren Darussalam putra Blokagung bagaimana akhlaknya saat interaksi santri terhadap kepada pengasuh, santri kepada pengurus, santri kepada guru-guru, minoritas santri pondok pesantren Darussalam putra yang menerepkan konsep akhlak yang ada di kitab ta'lim al-muta'alim. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran pada santri akan pentingnya akhlak itu, banyak diantara mereka sebenarnya sudah mengetahui teori/materi tentang akhlak akan tetapi sedikit diantara mereka yang mau untuk menerepkan.

Pada dasarnya segala hal yang dikehendaki oleh Manusia secara keseluruhan adalah kebaikan. Yaitu sebelum harapan akan kebaikan yang sempurna. Secara teori, kebaiakan yang menjadi kehendak mutlak manusia adalah kebahagiaan. Namun yang menjadi masalah adalah bahwa yang paling mengerti dan memahami hakekat kebaikan atau kebahagiaan tersebut adalah sang kreator kebahagiaan itu sendiri. Yaitu Allah Swt. Sedangkan manusia secara normative indikator-indikator kebaikan atau kebahagiaan tersebut.

Secara objektif, kebahagiaan yang menjadi tujuan mendasar dari kehendak manusia itu berada dalam kekuasaan Allah, artinya manusia telah diberi signal atau tanda-tanda seperti yang termaktub atau tertulis dalam Kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist yang memberikan arahan atau jalan menuju pada kebahagiaan yang sempurna.

وَمِنْ آيَاتِنَا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلْنَا بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-rum ayat 21)

Secara kodrat, sesungguhnya Manusia lebih cenderung kearah kebaikan. Namun dalam proses meraih kebahagiaan manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan. Apakah manusia akan memilih kebahagiaan yang sempurna (tuhan), atau malah memilih kebahagiaan yang semu belaka (dunia). Seperti yang telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an bahwa dalam diri Manusia itu terdapat potensi kebaikan dan potensi keburukan. Adapun ayat tentang akhlak dan hadist tentang akhlak dibawah ini yang berbunyi.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ... (القلم: ٤)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(QS. Al-qolam ayat: 4)

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

Secara Fitrah manusia diciptakan sebagai makhluk kebaikan, Karena itu masing-masing harus berpandangan baik kepada sesamanya dan berbuat baik untuk selama-lamanya seperti pendapat Socrates (470-399 SM), Menurutnya bahwa manusialah yang menentukan baik atau buruk bagi dirinya. Atau apapun yang benar dan salah serta keadilan. Lebih jauh Socrates berpendirian bahwa kebenaran itu bersifat pribadi-pribadi. Yakni diantara masyarakat, antara waktu dengan waktu. Sehingga menurutnya tidak ada kebenaran absolut, dalam artian kebenaran selalu dibatasi oleh ruang dan waktu (Syam, 2003: 22).

Berbeda dengan Socrates, aristoteles ialah seorang yang beraliran realis. Ia mengembangkan jalan bagi kebahagiaan, yang dapat diperoleh melalui cara berfikir yang teratur mengenai moral yakni peraturan-peraturan yang harus diikuti dan dituruti untuk menciptakan hubungan harmonis yang dapat mendatangkan kebahagiaan. Baginya kebahagiaan dan kesenangan sangatlah berbeda. Kesenangan hanya bersifat sementara sedangkan kebahagiaan bersifat abadi (Syam, 2003: 23).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pandangan kualitatif manusia adalah makhluk yang aktif yang mempunyai kebebasan kemauan dan perilaku hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya yang tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek secara alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci teknik, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012: 2). Berdasarkan pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang akhlak santri pondok pesantren putra Darussalam dalam perspektif Ta'lim Al-Muta'alim. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan akhlak santri dalam perspektif ta'lim al-Muta'alim.

Penelitian di laksanakan di pondok pesantren Darussalam putra yang terletak di Dusun Blokaagung, Desa. Karangdoro, Kecamatan. Tegalsari yang diasuh langsung oleh KH.Ahmad Hisyam Syafa'at. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (2008: 125). Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 1993: 107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah pengurus pondok pesantren Darussalam putra Blokagung, pengurus Diniyyah Al-Amiriyyah, mustahiq yang mengajar di kelas Diniyyah, dan salah satu santri pondok pesantren Darussalam Putra.

Jenis Data pada penelitian ini dibagi kedalam bentuk-bentuk kata-kata, Tindakan dan sumber data yang tertulis (Moleong, 2005: 157). Sumber Data dalam penelitian ini adalah obyek dari mana data dapat diperoleh. Sesuai dengan jenisnya, sumber data dapat berupa orang, tempat atau symbol (tulisan, gambar dan sebagainya). Adapapun sumber data dalam penelitian ini adalah responden dan informan. Yang menjadi responden adalah santri pesantren putra Darussalam, sedangkan yang menjadi informan adalah guru-guru (ustadz/ustadzah), pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau Informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sumber utama untuk memperoleh data tentang spiritual adalah seorang informan. Informan disini mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki karakter yang sesuai dengan latar penelitian

yakni yang mempunyai kualitas akademik yang bagus, mempunyai waktu yang cukup, mampu memberikan analisis tentang pertanyaan. Lebih jelasnya informan tersebut adalah santri, guru-guru dan pengurus pondok pesantren Darussalam putra Blokagung. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti laporan informan, dokumentasi-dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik Snowball sampling dimana artinya adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2006: 219). Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah berkisar pada kondisi Pondok Pesantren Darussalam putra Blokagung terkait sejarah berdirinya pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren Darussalam putra Blokagung dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, maka peneliti memainkan peranan sebagai partisipan atau peserta dalam sebuah kebudayaan (sistem kultur) tertentu yaitu kebudayaan santri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data ilmiah yang dibutuhkan dengan akhlak santri pondok pesantren putra Darussalam blokagung dalam pergaulan sehari-harinya. Setelah berbagai data terkumpul, tahap berikutnya ialah melakukan analisis data. Dalam hal ini analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dekriptif, yakni menggambarkan situasi dan menguraikan konsep sebagaimana adanya untuk mendapatkan laporan yang sesuai dengan realita di lapangan. Setiap data yang diperoleh dalam sebuah penelitian perlu diuji keabsahannya agar

hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya. Sedangkan dalam penelitian ini data diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Yaitu menguji setiap satu data dengan data dari responden yang lain.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan membahas hasil temuan penelitian yang dipadukan dengan kajian teori. Hasil temuan di lapangan dengan kajian teori terkadang tidaklah sama. Keadaan inilah yang perlu diperjelas lagi, sehingga menemukan penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berdasarkan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, dalam bab ini fokus akan dibahas satu persatu dalam fokus penelitian yang ada

Nilai menurut Zakiyah Drajat adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, mmaupun perilaku.

Kemudian akhlak sendiri merupakan perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara reflek tanpa difikirkan terlebih dahulu.

Jadi nilai- nilai akhlak sesuai dengan keterangan diatas sesuatu tingkah laku yang diyakini kebenarannya dan menjadi karakter seseorang yang muncul spontan tanpa perlu fikir panjang terlebih dahulu, Oleh karena itu nilai- nilai akhlak sangat penting sekali untuk bisa diterapkan dikehidupan sehari- hari, hal ini bisa berhasil dengan melalui pembelajaran yang efektif dan maksimal. Nilai-nilai akhlak santri dalam Kitab Ta'lim AL-Muta'alim terdapat banyak nilai yang mencakup tentang akhlakul karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa nilai- nilai akhlak santri di pondok pesantren, antara lain akhlak yang harus dimiliki oleh pelajar atau santri terhadap dirinya sendiri, akhlak pelajar terhadap gurunya atau ustadznya, akhlak pelajar atau santri dalam proses pembelajaran, dan akhlak pelajar terhadap kitab yang merupakan alat Ilmu

Proses pembelajaran kitab ini sangat penting sekali untuk santri atau peserta didik. Hal ini akan menentukan berhasil tidaknya tujuan dari

pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran kitab Ta'lim AL-Muta'alim di pondok pesantren memang sangat ditekankan oleh kyai, untuk membekali jiwa kesantriannya dengan memiliki semangat belajar agama dan memiliki budi pekerti yang baik dengan segala strategi dan metode yang telah di terapkan dalam lingkungan pendidikan pondok. Oleh karena itulah, santri akan terbetuk akhlak al karimah seperti yang digariskan oleh ajaran agama Islam serta tidak menyimpang dari pedoman al-Quran dan al-Hadis.

Strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu dan guru Seperti telah diuraikan di atas, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Faktor – faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu, dan guru. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.

Sejauh pengamatan penelitian dalam pengamatan di lapangan, pembelajaran kitab ta'lim al-muta'alim dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang relevan untuk digunakan yaitu metode bandongan, musyawarah, ceramah, pembiasaan, disiplin, hukuman, keteladanan ustadz dan tanya jawab dan ditunjang dengan strategi meliputi kompetensi keilmuan dan kemampuan pengajar, ruang dan fasilitas nyaman, dan pengawasan dan pemantauan santri. Pentingnya sebuah strategi dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan sendiri merupakan suatu pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Pengembangan dalam proses pembelajaran, ustadz akan berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara/teknik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.

D. KESIMPULAN

Kitab ta'lim AL-Muta'alim merupakan kitab dengan fan akhlak yang di khususkan untuk orang-orang yang sedang menuntut ilmu. Dan mayoritas Santri dipondok pesantren Darussalam putra mengamalkan beberapa akhlak yang tertera dalam kitab ta'lim al-muta'alim yang menonjol dari santri Darussalam putra, yaitu dalam hal ta'dimul ustadz / kyai yang mana hal ini menjadi akhlak yang permanen bagi santri, baik saat di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Namun minoritas santri juga ada yang mengamalkan akhlak-akhlak yang ada di dalam kitab ta'lim al-muta'alim, selain akhlak diatas.

Banyak metode yang bisa dilakukan untuk mulai menumbuh kembangkan akhlak santri agar relevan dengan akhlak yang ada di kitab ta'lim al-muta'alim, seperti bandongan, musyawarah, ceramah, kebiasaan, disiplin, hukuman ustadz, Tanya jawab, dan ditunjang dengan strategi meliputi kompetensi keahlian dan kemampuan pengajar, dan pengawasan serta pemantauasantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji, Syekh (2007) "*Pedoman Bembelajaran Dan Santri* " Surabaya: Al-Hidayah.
- As'ad, Aliy, Drs., (2007) "*Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengatahuan*" Menara Kudus.

- Arikunto, Suharsimi, Dr., 1993“ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta:PT. Rineka Cipta Revisi Ke II.
- Az-Zarnuji, Syekh (2018) “*Terjemahan Ta’lim Al-Muta’Alim*” kwagean.
- As’ad,Aly,(2007) “*Terjemahan Ta’limul Mutta’alim*” Kudus: Menara Kudus.
- Arifin, H.M,(1996) “*Ilmu Pendidikan Islam*” Jakarta,: Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto & Sutinah. (2005)” *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*” Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Effendi, Muchtar. 2002 “*Eksinklopedi islam tematis*”. Jakarta.
- Faiza.,S.Ag., M.A.,H.,Dan Effendi, Lalu Muchsin ,LC.,M.A.,H.,(2006)“*Psikologi Dakwah*” Jakarta : Kencana.
- Hamidi, Dr.,M,si, (2004)“ *Metode penelitian kualitatif*,”Malang:Universitas Muhammadiyah.
- Hasbullah. 1995. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Pertumbuhan dan Perkembangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ilyas,yunahar., (1993) “*kuliah aqidah islam*”yogjakarta : LPPI Unmuh.
- Kaelany HD, (2000)*Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong,lexy.,J(2005)“ *metode penelitian kualitatif*” Bandung, PT. Rosda Karya.
- Muhtadi, Asep Saeful,M.Ag. Dan Safei, Agus Ahmad , M,Ag, (2003)“*Metode Penelitian dakwah*”Bandung : CV. Pustaka setia.
- Mansur, (2005) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, yogyakarta: pustaka pelajar.
- Nur Syam, Dr.,H.,(2003) “*filsafat dakwah pemahaman filosofis tentang ilmu dakwah*”Jenggala: Pustaka utama.
- Soerjono Soekanto,(2000)“*sosiologi suatu pengantar*” Jakarta: PT. Raja Grafindo persanda.
- Salamullah, M Alaika, (2003)“*Menyempurnakan Akhlak, Etika Hihup Sehari-hari Pribadi Muslim*”
- Sugiono,(2012)“*Metodologi Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*”Bandung: Alfabeta.

Vredenberg, J., (1978) " *Metode dan teknik penelitian masyarakat*" Jakarta:
Gramedia.

